



PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE **XXVI**
Bengkulu, September, 28th - 30th, 2017

Literature and Humanity

Reviewers:

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Editors:

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.

HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT BENGKULU

PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXVI
Bengkulu, September, 28th – 30th, 2017

Literature and Humanity

Reviewers:

**Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.**

Editors:

**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.**

**HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT BENGKULU**

PROCEEDING

Handwritten signature
Pustaka
21-11-2018

**INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXVI
Bengkulu, September, 28th – 30th, 2017**

?

Literature and Humanity

Reviewers:

**Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.**

Editors:

**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.**

**HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT BENGKULU**

PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXVI
Bengkulu, September, 28th – 30th, 2017

Literature and Humanity

Reviewers:

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Editors:

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.

Layout : Bustanuddin Lubis
Desain Cover : Denis Kurniawan, S.Pd.

© 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrinis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis

*HISKI KOMISARIAT BENGKULU
HISKI PUSAT
UNIVERSITAS BENGKULU*

Diterbitkan:

Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB
Gedung FKIP Universitas Bengkulu
Jln. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)
PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI
Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB, 2018
xxv, 937 hlm. ; 21 x 29,7 cm
ISBN 978-602-8043-94-6

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Hiski Bengkulu	iii
Sambutan Ketua Umum Hiski	iv
Sambutan Rektor Universitas Bengkulu	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Jadwal KIK Hiski XXVI	xvi
MAKALAH UTAMA	
Program Kesastraan 2016 – 2019 Badan Bahasa	1
<i>Gufran A. Ibrahim</i>	
A History Of The Advertising Of Filmic Adaptations Of Novels In Indonesia (1927–2017) .	7
<i>Christopher A. Woodrich</i>	
Dehumanisasi Sastra	26
<i>Suwardi Endraswara</i>	
MAKALAH PENDAMPING BIDANG SASTRA	
Local Wisdom dalam Sastra Indonesia	33
<i>Prof. Dr. Maryaeni</i>	
Harapan yang Luruh Selagi Tumbuh: Perempuan dan Kehidupan Pernikahan dalam Beberapa Cerpun Terpilih Karya Catherine Lim	37
<i>Setefanus Suprajitno</i>	
Literature And Power: The Study Of Javanese Traditional Historiographical Texts Of The 12 th – 17 th Century	44
<i>Anung Tedjowirawan</i>	
Disclosure, Justice, and Humanity In Coastal Stories	54
<i>Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. dan Mulyono, M.Hum.</i>	
Peranan Organisasi Komunitas Sastra untuk Merevitalisasi Kearifan Lokal dalam Sastra	60
<i>Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum.</i>	
Ketika Bumi Menaklukkan Langit: Kajian Naratologi <i>Kana Inai Abang Nguak</i> dalam Perspektif A. J. Greimas	64
<i>Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum</i>	
Sastra dalam Politik Identitas Masyarakat Sasak	72
<i>Dr. I Made Suyasa, M.Hum.</i>	
The Conception Of Divinity Among Ngaju The Adherent Of Kaharingan In Central Kalimantan Based On Sacred Tales	78
<i>Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum.</i>	
Representasi Keragaman Budaya M-3 dalam <i>Primbon Pamiwahaning Ngagèsang</i>	84
<i>Wiwien Widyawati Rahayu</i>	
Mitos Tentang Padi dalam Sastra Berbahasa Aceh	89
<i>Mohd. Harun</i>	

Flouting Conversational Maxim In Bernard Shaw's "Pygmalion" <i>Dr. Nanik Mariani, M.Pd.</i>	100
Membaca Nilai Kemanusiaan dalam Novel Autobiografi Indonesia <i>Suminto A. Sayuti, Wiyatmi, dan Dwi Budiyo</i>	107
Estetika Sastra Tradisi (<i>Hikayat Deli</i>) Pelera Konflik Etnik di Tanah Deli <i>Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D.</i>	114
Perempuan, Strategi, dan Ambivalensi dalam Karya Drama Peranakan Tionghoa <i>Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S., M.Hum.</i>	122
Between The Greed Of Commodity and Desacralization Of Passiliran Tradition In The Short Story Of "Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon" By Faisal Oddang <i>Ahmad Junaidi</i>	129
Aspek Humanisme dalam Kumpulan Cerpen <i>Harga Perempuan</i> Karya Sirikit Syah <i>Siti Ajar Ismiyati, S.Pd., M.A.</i>	133
Sisi-Sisi Kemanusiaan Doben Karya Maria Matildis Banda <i>Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M.Hum</i>	139
Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Sastra Lisan <i>Bhanti-Bhanti</i> Wakatobi: Analisis Pierre Bourdieu <i>Sumiman Udu</i>	144
Local Wisdom and Cross Cultural Communication In Education Context <i>Dr. Fatmah AR. Umar, M. Pd.</i>	155
Naipaul's <i>The Enigma Of Arrival</i> In Viewing The Past Due To The Context Of Human Civilization <i>Gabriel Fajar Sasmita Aji</i>	162
Nyanyian Tradisional <i>Kagombe</i> Untuk Menyembuhkan Penyakit Cacar Pada Masyarakat Muna..... <i>Hadirman dan Ardianto Kusnan</i>	166
Anekdote Tentang Kekuasaan dan Mentalitas dalam <i>Cerkak "Kursi"</i> dan " <i>Ledhek</i> " Karya Krishna Miharja <i>Yohanes Adhi Satiyoko</i>	173
Ekokritik dan Ekofeminisme Sebagai Jalan Memperkokoh Harmonisasi Manusia dengan Lingkungan <i>Wiyatmi</i>	179
Pendidikan dan Nasionalisme: Menakar Nilai-Nilai Kebhinekaan dalam Buku Ajar Sekolah Dasar di Kota Depok <i>Dr. Christina Suprihatin</i>	184
Pandangan Hidup Tokoh Perempuan dalam Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy (Suatu Kajian Feminisme) <i>Dra. Yenny Puspita, M.Pd.</i>	190
Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat "Bau Harum Malam Kamis" dari Dayak Benuaq, Kalimantan Timur (Kajian Kelisanan) <i>Yudianti Herawati, S.S., M.A.</i>	196

Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan di Sulawesi Tengah <i>Dr. Yunidar Nur, M.Hum.</i>	202
A Suffered-From Cancer Girl's Values Portrayed In "A Letter For God" (Written By Gita Sesa Wanda Cantika) <i>Yusuf Al Arief</i>	207
Absurdisme Khas Indonesia dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C Noer <i>Turahmat, Agus Nuryatin, Suminto A.Sayuti, dan Teguh Supriyanto</i>	213
Warna Lokal Batak Toba dalam Novel <i>Mangalua</i> Karya Idris Pasaribu (Kajian Antropologi Sastra) <i>Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A. dan Zilfa A. Bagtayan, S.Pd.,M.A.</i>	222
Identitas dalam Novel <i>Maryam</i> Karya Okky Madasari <i>Eka Ugi Sutikno dan Ahmad Supena</i>	229
Harmoni Sosial dalam Novel-Novel Karya Tere Liye <i>Rianna Wati</i>	245
Menguak Makna Tak Terkatakan: Sebuah Upaya Pemaknaan Simbol Kekuasaan dalam Iluminasi Manuskrip Jawa Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter <i>Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan, dan Aran Handoko</i>	252
Legenda Mitos dan Maknanya dalam Batik Jambi <i>Dr. H. Supana, M.Hum dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum</i>	263
Fiksi dan Fantasi dalam Animal Medicine Jawa <i>Drs. Wiranta, MS, Dra. Murtini, MS, dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	267
Represi dalam Ekspresi: Wajah Kekerasan di Tanah Papua dalam Antologi Cerpen <i>Aku Peluru Ketujuh</i> Karya Topilus B. Tebai <i>Suma Riella Rusdiar</i>	274
Humanitas dalam Dinamika Lintas Budaya: Representasi Relasi Antaretnik di Bali dalam Novel Indonesia <i>I Made Sujaya</i>	279
Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i> Karya Habiburrahman El Shirazy..... <i>Ira Yuniati, M. Pd.</i>	285
The Humanity Value In Oral Literature Of Serawai <i>Irma Diani</i>	291
Reading Six Narrations Of The Psychosexual Development Of Disabled Character In R.J. Palacio's <i>Wonder</i> <i>Eva Leiliyanti dan Rahmat Alwi</i>	295
Pengembangan Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat untuk Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pementasan Drama <i>Gazali dan Sugit Zulianto</i>	298
Pengembangan Cerpen Berwawasan Gender Progresif <i>Bambang Suwarno</i>	304

Sastra Sebagai Inspirasi Motif Batik <i>Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	311
Pewarisan Guritan Sebagai Model Pelestarian Tradisi Lisan Nusantara <i>Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.</i>	317
Dehumanisasi dalam Konteks Sastra Kontemporer <i>Dr. Hendratno, M.Hum.</i>	324
Estetika Bunyi pada Kumpulan Puisi Anak-Anak <i>Andai Aku Jadi Presiden</i> Karya Neva Zahrani..... <i>Masfu'ad Edy Santoso, Sri Mulyati, dan Tri Mulyono</i>	330
Iktibar Keberanian Menyelamatkan Dunia dalam Novel <i>The Lost Hero</i> Karya Rick Riordan (Kajian Sosiologi Sastra) <i>Effrina Yurick</i>	336
Cultural Violence Represented In Indonesian and American Literatures <i>Fatchul Mu'in</i>	344
Berbalas Pantun di Sawah: Tradisi Lisan di Nagari Tabek, Sumatra Barat Sebagai Ajang Pembebasan dari Pergunjangan <i>Krisnawati, M. Hum.</i>	349
Ideologi Patriarki dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Melalui Perspektif Gender dan Feminisme <i>Maria Botifar, M.Pd.</i>	353
Use The Karungut As Means To Grow The Pancasila Values <i>Basori</i>	360
The Radical Ideology In Poem "Nggahi Dana" In Society's Game In Dompu Regency: Hermeneutic Study <i>Wawan Irawan dan Irwansyah</i>	366
Relevansi Naskah <i>Hikayat Kalilah dan Dimnah</i> dalam Pola Kehidupan Bermasyarakat <i>Teguh Prakoso dan Venus Khasanah</i>	369
Local Colour As A Breaking The Shackles Of Post Colonialism and Its Hegemony Practices In The Modern Indonesian Literature <i>Teguh Supriyanto</i>	378
Statelessness and Unhomeliness In Nh. Dini's <i>Pada Sebuah Kapal, La Grande Borne and Dari Fontenay Ke Magallianes: Issues In Transnational Marriage</i> <i>Ali Mustofa</i>	384
Radikalitas Anak dalam Novel Karya Anak Indonesia <i>Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.</i>	388
Babad Ngayogyakarta HB IV-V A Picture Of Multiculturalism <i>Arsanti Wulandari, S.S, M.Hum.</i>	394
Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Sastra Lokal <i>Dr. Muliadi, M. Hum.</i>	400

Sisi Positif dan Sisi Negatif Ki Ageng Pemanahan pada Cerita-Cerita Legenda dalam <i>Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta</i> <i>Septina Krismawati, S.S., M.A.</i>	406
Sastra Sebagai Mediasi “Tekstual” Kemanusiaan <i>Sugiarti</i>	411
Karakter Multitokoh dalam Cerita Rakyat Multikultur di Provinsi Sulawesi Tengah <i>Dr. Sugit Zulianto, M.Pd.</i>	417
Merantau: Catatan Perjuangan Seorang Aku Mempertahankan Hidup dalam Cerpen <i>Wanita Pemecah Batu</i> Karya Marlin Lering <i>Alexander Bala, S.Pd., M.Pd.</i>	422
An Analysis Of A Novel 99 Cahaya di Atas Langit Eropa By Hanum Salsabiela and Rangga Almahendra By Using A Theory Of Hermeneutic Dilthey <i>Sari Wahyuni, Susetyo, dan Sarwit Sarwono</i>	428
Dari ‘Diaspora Sastra’ Sampai Tema Kemanusiaan di dalam Antologi Puisi <i>Jabrohim</i>	436
Gambaran Tentang Orang-Orang Tionghoa Peranakan dalam Karya Sastra yang Terbit dalam Seri <i>Majalah Penghidoepan</i> Tahun 1925-1928 di Surabaya <i>Adi Setijowati</i>	441
Kehidupan Sosial Tokoh dalam Novel Oeroeg Karya Hella S. Haasa <i>Sance A Lamusu</i>	448
Paradoks Lelaki dalam Cerpen <i>Laki-Laki Sejati</i> Karya Putu Wijaya dari Tinjauan Feminisme <i>Jiko Vindhya Mega Wianto</i>	452
Bahasa dan Sastra Daerah untuk Memperkokoh Budaya Bangsa <i>Nanik Herawati</i>	457
Balinese Folksong As A Work Of Traditional Value Enculturation In Modern Context <i>Ni Wayan Sumitri</i>	461
Refleksi Kegetiran Sosial dalam Cerpen “Pegawai Negeri Sipil” Karya Dien Wijayatiningrum.... <i>Ninawati Syahrul</i>	469
Fenomena Perkembangan Karya Fiksi dalam Tanggapan Media Massa Indonesia Selama 2016 <i>Nurhadi BW, Kusmarwanti, dan Dian Swandayani</i>	477
Sastra Sebagai Alat Perjuangan untuk Menegakkan Nilai Humanisme: Studi Kasus pada Beberapa Tokoh Kaum Quaker Amerika Sebelum Abad Ke-20 <i>Nuriadi</i>	485
Elaborasi Citra Perempuan Islam dalam Karya Sastra dalam Rangka Memperkuat Karakter Anak Bangsa <i>Rina Listia</i>	494
Mutual Respect (<i>Sipakalabbirik</i>), Mutual Warning (<i>Sipakaingak</i>), and Human Respect Each Other (<i>Sipakatau</i>) In Oral Literature “ <i>Didek</i> ” At Kepulauan Selayar <i>Dr. Dafirah, M.Hum.</i>	501

<i>Kerudung Santet Gandrung dan Niti Negari Bala Abangan Dialektika Sastra dan Tradisi Sub-Kultur Masyarakat Using-Banyuwangi</i>	505
<i>Novi Anoegrajekti</i>	
Representasi Keberagaman Masyarakat Belitung dalam Novel Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik)	511
<i>Siti Rukiyah</i>	
Pemertahanan Taenango Sebagai Sastra Lisan Tolaki: Mengulik Sisi Humanitas Masyarakat Tolaki	516
<i>Uniawati</i>	
Sahibul Hikayat: Revitalisasi, Hibriditas dan Identitas Betawi di Perkampungan Setu Babakan....	519
<i>Siti Gomo Attas</i>	
Komitmen Beragama Tokoh dalam Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i>	527
<i>Munaris dan Fisnia Pratami</i>	
Imagery Of Religious Humanism Syiir North Coastal Of Central Java	530
<i>Muhamad Burhanudin, M.A.dand Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.</i>	
Kontroversal Pemikiran H.B. Jassin dengan Para Sastrawan (Sebuah Analisis melalui Surat-Surat H.B. Jassin)	537
<i>Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.</i>	
Mantra Pengasih dalam Aspek Mikro dan Makro	543
<i>Yanti Sariasih</i>	
Fungsi Sosial-Kultural Sastra: Memajukan Kebudayaan dan Mengembangkan Peradaban	550
<i>Redyanto Noor</i>	
Peran Gender dalam Cerita Pendek <i>Между Небом И Землей/Antara Langit dan Bumi</i> Karya Viktoriya Samoilovna Tokareva	555
<i>Thera Widyastuti</i>	
Humanisme dan Liberalisme dalam Cerita Rakyat Sebagai Strategi Penguatan Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal	560
<i>U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum.</i>	
Nilai-Nilai Kemanusiaan di dalam Karya Sastra Lama	566
<i>Yayah Chanafiah</i>	
<i>Leningo</i> , Sastra Humanitas dari Gorontalo: Konkretisasi Nilai-Nilai	572
<i>Dr. Herman Didipu, M.Pd.</i>	
Menulis Kreatif Cerita Rakyat Minangkabau Sebagai Modal Pembentuk Karakter Bangsa	578
<i>Dr. Silvia Rosa, M. Hum.</i>	
Leksia-Leksia In Poems "Potong Bebek Angsa" The Work Of Hamid Jabbar	587
<i>Fina Hiasa</i>	
Education Values That Using In The Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i> By Habiburrahman El Shirazy	592
<i>Asri Dyarti dan Susetyo</i>	
Perulangan Pola Geometri Suci Sebagai Representasi Ekologis dalam <i>Supernova: Akar</i>	597
<i>Ida Nurul Chasanah</i>	

MAKALAH PENDAMPING BIDANG LINGUISTIK

Kekhasan Gelar Sapaan Bahasa Gorontalo	609
<i>Moh. Karmin Baruadi</i>	
Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah	614
<i>Hanifullah Syukri, Joko Nurkamto, Nashruddin Baidan, dan D. Edi Subroto</i>	
Kajian Etnosemantik: Kesepadanan Makna Peribahasa Bersumber Nama Binatang dalam Bahasa Indonesia dan Berbagai Bahasa Daerah	621
<i>Maulina Hendrik, M.Pd.</i>	
Fenomena Ragam Bahasa Jawa Dialek Tengger: Potret Pementasan Sendratasik Kusuma Yajña Garapan Komunitas Gatra UM	630
<i>Teguh Tri Wahyudi, S.S. M.A.</i>	
Speaking Skill Through Board Games	636
<i>Hadi Suhermanto, S.Pd.</i>	
Penerjemahan Trilingual Teks-Teks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Martabat Manusia	645
<i>Dr. E. Sunarto, M. Hum, Drs. F.X. Mukarto, M.S., Ph.D, dan Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.</i>	
Menguatkan Kearifan Lokal Masyarakat Melalui Berbahasa Santun dan Edukatif	653
<i>Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.</i>	
Language Preservation Through Kinship Investigation Between Gorontalo Language With Suwawa Language In Province Of Gorontalo	659
<i>Dr. Asna Ntelu, M.Hum dan Dr. Dakia N. Djou, M.Hum.</i>	
Semiotics On The Tombstone King Of Prailiu Kelurahan Prailiu District Kambera East Sumba Regency	667
<i>Maria Yulita C. Age</i>	
Plastik dan Pudarnya Vitalitas Leksikon Berkonsep Wadah Makanan Dalam Bahasa Jawa	671
<i>Edi Setiyanto</i>	
Kajian Dinamika Sosiobudaya Masyarakat Penutur Bahasa Melayu di Barus	677
<i>Dra. Roma Ayuni A. Loebis, M.A.</i>	
Citra Perempuan dalam Berita Pemerkosaan di Surat Kabar Malang Post Edisi 1 Juli – 11 Agustus 2017	682
<i>Fathiyatul Ummah dan Ahamad Junaidi</i>	
Strengthening Indonesian Language Based An The Problem Of Diversity In Venacular Vocabuleries	689
<i>Rokhmat Basuki</i>	
Daya Pragmatik Sebagai Pengungkap Kelucuan dalam Humor Lintas Bahasa	696
<i>Ai Kurniati, M.Hum.</i>	
Studi Awal Sebaran Bahasa-Bahasa Etnik di Provinsi Bengkulu	700
<i>Ngudining Rahayu</i>	
Mengelaborasi Budaya Literasi Melalui SMS	709
<i>Dian Anggraini</i>	

Mensinergikan Cerita Dalam Alquran dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	713
<i>Izzah Zen Syukri, S.Pd., M.Pd.</i>	
Retelling Story Through Strip Story	721
<i>Erna Novalinda</i>	
Pengejawantahan Kode Budaya dan Kode Jurnalistik dalam Perspektif Hermeneutika pada Cerpen Orang-Orang dari Selatan Harus Mati Malam Itu Karya Faisal Oddang	725
<i>Istiqbalul Fitriya dan Riko Hermanto</i>	
Preservation and Revitalization Of Palembang Malay Language Through Traditional Art Of Dulmuluk	730
<i>Emawati, M.Pd.</i>	
MAKALAH PENDAMPING BIDANG PENGAJARAN	
Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sastra Anak Berbasis Lokal 'Nene Pakande'	737
<i>Dr. Juanda, M.Hum.</i>	
Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah	745
<i>H. Mursalim</i>	
Pemanfaatan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	750
<i>Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A.</i>	
Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Melalui Pembelajaran Sastra	754
<i>Nur Mei Ningsih, S.Pd., M.Pd.</i>	
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh "Lahilote" Cerita Rakyat Gorontalo	759
<i>Ellyana Hinta</i>	
Character Learning Using The Javanese "Tembang Macapat" In Primary School	765
<i>Heru Subrata</i>	
Meningkatkan Kepercayaan Siswa Terhadap Guru Melalui Pemodelan di SMAN 7 Bandar Lampung	773
<i>Dr. Yuli Yanti, M.Pd.</i>	
Analisis Tema Nasionalisme pada Tulisan Cerita Siswa Kelas X SMA Aji Kuning Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Propinsi Kalimantan Utara	779
<i>Siti Fathonah dan Muhammad Thobroni</i>	
Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Syair Lagu-Lagu Keroncong Ciptaan Ismail Marzuki untuk Siswa SMP Kelas VII	788
<i>Preli Reliyanti, M.Pd.</i>	
Tradisi Lisan <i>Badampiang</i> di Pesisir Selatan Sumatra Barat	793
<i>Eva Krisna-Suprayogi</i>	
The Effect Of Peer Corrections To Grammatical Accuracy In Students' Essay Writing	798
<i>Apriana</i>	
Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Tokoh Utama dalam Novel <i>Koong</i> Karya Iwan Simatupang	803
<i>Haryadi</i>	

Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Drama <i>Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.</i>	807
The Use Of Tere Liye's Novels To Build The Students' Character In The Process Of Teaching and Learning <i>Dr. Noor Eka Chandra, M.Pd.</i>	814
Alihwahana Karya Sastra Sebagai Sarana Penguatan Karakter Anak <i>Dr. Mukh Doyin, M.Si.</i>	820
Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sastra Daerah <i>Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd</i>	827
A Creative Teacher For Problematic Students: An Individual Psychological Study On <i>Freedom Writers</i> Movie <i>Dr. Abdillah Nugroho</i>	834
Nilai Pendidikan Pada Lirik Lagu Lampung <i>Dr. Surastina, M.Hum.</i>	842
Guru dan Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter <i>Dr. Sri Widayati, M. Hum.</i>	855
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Artikel Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Mahasiswa Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB <i>Sefta Kurniawan, M.Pd., Dr. Suhartono, M.Pd. dan Dr. Dian Eka Chandra W, M.Pd.</i>	861
Peringatan dan Pelajaran dalam Karakter Manusia Berdasarkan Serat Pawukon <i>Endang Tri Irianingsih, S.S. dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	865
Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bengkulu <i>Titih Nursugiharti, S.Pd.</i>	872
Project-Based Drama Learning To Improve Students' Reading Achievement <i>Fifitnova dan Muslih Hambali</i>	880
People-Based Literature-Based Literature Learning In Order To Cultivate Values- <i>Nilai</i> Character Education <i>Emi Agustina</i>	885
Klausa Bahasa Lembak Kelingi <i>Supadi</i>	891
Rumusan Pemaparan Bidang Sastra <i>Supadi</i>	899
Rumusan Pemaparan Bidang Linguistik <i>Supadi</i>	925
Rumusan Pemaparan Bidang Pengajaran <i>Supadi</i>	931

JADWAL SIDANG KIK HISKI KE XXVI
UNIVERSITAS BENGKULU, HOTEL GRAGE HORIZON BENGKULU

KAMIS, 28 September 2017

WAKTU	KEGIATAN/ACARA	KETERANGAN/PJ
07.00 – 07.45	Registrasi Peserta	Panitia
07.45 – 08.00	Seluruh peserta sudah di ruangan Rektor, Dekan, Tamu Undangan memasuki ruang kegiatan	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu
08.00 – 09.30	Pembukaan KIK Hiski Acara Pembukaan: - Tari Persembahan “Selamat Datang” - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Laporan Penyelenggara Kegiatan/Komisariat Hiski Bengkulu - Sambutan Ketua Hiski Pusat (Prof.Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.) - Sambutan Rektor sekaligus membuka kegiatan KIK Hiski ke XXVI dan Munas Hiski ke X secara resmi - Lounching Buku - Pembacaan Doa - Penutup	
09.30 – 10.00	Rehat Kopi + Musikalisasi Puisi Mahasiswa Bahtra FKIP Unib	Persiapan Seminar
10.00 – 12.30	Pleno: Pembicara Utama: 1. Prof.Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S., BPPB 2. Christoper Allen Woodrich, M.A. 3. Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum. (UNY)	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu Moderator: Dr. Suhartono, M.Pd.
12.30 – 13.30	Istirahat, Sholat, dan Makan	Hall Rektorat/ Panitia
13.30 – 15.36	Sidang Paralel 1: Kelompok Bidang Sastra I 1. Prof. Dr. Maryaeni (UM) : <i>Local Wisdom Dalam Sastra Indonesia</i> 2. Dr. Setefanus Suprajitno, M.Hum. (Univ.Petra): <i>Harapan yang Luruh selagi Tumbuh: Perempuan dan Kehidupan Pernikahan dalam Beberapa Cerpen Terpilih Karya Catherine Lim</i> 3. Drs. Anung Tedjowirawan, M.A. (UGM) : <i>Kajian atas Teks-Teks Historiografi Tradisional Jawa di Abad XII-XVII</i> 4. Prof. Agus Nuryatin dan Mulyono, M.Hum. (Unnes): <i>Keterbukaan, Keadilan, dan Kemanusiaan Cerita Pesisiran</i> 5. Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum. (Unair): <i>Peranan Organisasi Komunitas Sastra Untuk Merevitalisasi Kearifan Lokal Dalam Sastra</i> 6. Dr. Sri Astuti dan Dr. Yoseph Yapi Taum (USD): <i>When Earth Defeating Heaven Narratology Analysis Of Kana Inai Abang Nguak In A.J Greimas Perspectives</i> 7. Dr. I Made Suyasa, M.Hum. (NTB): <i>Sastra dalam Politik Identitas Masyarakat Sasak</i>	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu Moderator: Dr. Agus Trianto, M.Pd.

PERANAN ORGANISASI KOMUNITAS SASTRA UNTUK MEREVITALISASI KEARIFAN
LOKAL DALAM SASTRA

Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum.
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga
Email: ibteram@yahoo.com

ABSTRACT

So far, the study of the revitalization of local wisdom in literature has been more attributed to the literary entity itself, and nothing has been specifically linked to the existence of a literary community organization. More specifically, in an effort to revitalize local wisdom in literature, the organization of the literary community is underestimated, whereas it has a very important role. The importance is primarily because the organization of the literary community is the primary container for the birth of literati or the place of literature to create literary works. Especially when it is associated with the revitalization of local wisdom, the organization of the literary community becomes increasingly important again. In order to play an optimal role, the organization of the literary community must have sound organizational management. In the observed reality, virtually most of the literary community organizations do not yet have sound organizational management. The main constraints are on the side of communication, funding, library collection, publishing, and coaching. Before further seen its role in revitalizing local wisdom, it must first be disclosed about the real conditions of the organization of the literary community as well as the ideal organizational model of the literary community. Furthermore, disclosed the important role of the organization of the literary community in an effort to revitalize local wisdom in literature. An important statement offered in this paper is that the organization of literary community within the community has the potential to produce literature that has familiarity with local wisdom surrounding the community. The author who created the literary works, will potentially revitalize the local wisdom in his literary works.

Keywords: literary community organizations, roles, revitalization, local wisdom, literary works

PENDAHULUAN

Dari kajian-kajian yang ada selama ini, konsentrasi kajian tentang revitalisasi kearifan lokal dalam sastra lebih banyak dikaitkan dengan entitas karya sastra itu sendiri. Dalam arti, sepanjang penusuran pustaka yang dilakukan, belum ada kajian tentang revitalisasi kearifan lokal yang secara spesifik mengaitkan dengan keberadaan organisasi komunitas sastra. Padahal, upaya revitalisasi kearifan lokal dalam sastra sebenarnya juga sangat terkait dengan keberadaan organisasi komunitas sastra. Untuk itu, dalam makalah ini, organisasi komunitas sastra dipandang sebagai bagian penting yang perlu dibahas secara komprehensif ketika mempersoalkan pentingnya revitalisasi kearifan lokal dalam sastra.

Pentingnya keberadaan organisasi komunitas sastra, terutama karena organisasi komunitas sastra merupakan wadah utama untuk melahirkan para sastrawan; atau sebagai tempat para sastrawan mencipta karya sastra. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya revitalisasi kearifan lokal, organisasi komunitas sastra menjadi tambah penting lagi. Misalnya, agar dapat berperan secara optimal, organisasi komunitas sastra disyaratkan seharusnya memiliki manajemen organisasi yang sehat. Dalam realitas yang teramati di lapangan berkaitan dengan kondisi komunitas sastra (di Indonesia), ternyata hampir sebagian besar organisasi komunitas sastra belum mampu mewujudkan manajemen organisasi yang sehat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Manuaba, dkk. (2016), belum terwujudnya organisasi komunitas sastra yang sehat, diakibatkan oleh adanya kendala-kendala utama yang terdapat pada sisi: *komunikasi, pendanaan, koleksi pustaka, penerbitan, dan pembinaan*. Dengan demikian, patut dicatat, sebenarnya, kendala-kendala utama yang dialami dalam manajemen organisasi komunitas sastra, dapat diatasi sepanjang pengelolanya memiliki *komitmen, kemauan keras, dan upaya-upaya strategis* untuk dapat mengatasinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan komparasi dengan manajemen organisasi komunitas sastra yang sudah eksis (di Indonesia). Paling tidak, ada suatu pola atau model yang (mungkin) diikuti atau dicontoh, yang membuat sebuah komunitas agak memiliki gambaran yang terang, dan selanjutnya dikembangkan sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi yang dimiliki oleh setiap organisasi komunitas sastra masing-masing yang ada (di Indonesia).

Oleh karena itu, makalah ini dapat dikatakan memiliki arti penting karena—bagi penulis—telah mencoba mengetengahkan sesuatu yang (relatif) baru, yakni adanya upaya menelisik peranan penting

organisasi komunitas sastra (di Indonesia) dalam merevitalisasi kearifan lokal melalui sastra.¹ Di samping itu, selanjutnya, juga penting untuk mengetahui bagaimana strategi revitalisasi kearifan lokal yang dilakukan oleh organisasi-organisasi komunitas sastra (di Indonesia) selama ini.

Dengan demikian, sebelum dilihat lebih jauh peranan organisasi-organisasi komunitas sastra—yang di dalamnya juga inheren strategi revitalisasi kearifan lokal—, terlebih dahulu kiranya perlu diungkapkan perihal kondisi real organisasi komunitas sastra serta model manajemen organisasi komunitas sastra ideal yang ditawarkan oleh beberapa organisasi komunitas sastra yang eksis (di Indonesia). Selanjutnya, baru diungkapkan peranan penting organisasi komunitas sastra dalam upaya merevitalisasi kearifan lokal dalam sastra.

Satu temuan penting yang (barangkali) dapat diabstraksikan sebagai sesuatu yang ditawarkan dalam makalah ini bahwa organisasi komunitas sastra yang berada dalam masyarakat—baik di pedesaan atau di perkotaan—sangat potensial melahirkan sastrawan yang memiliki keakraban dengan kearifan lokal sekitar masyarakat di mana sastrawan menjadi bagian dari masyarakatnya tersebut. Dengan demikian, sastrawan sebagai sang pencipta yang menciptakan karya sastra, sangat inspiratif dan potensial merevitalisasi kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar dalam karya sastra ciptaannya.

Rumusan Masalah

Berdasar atas latar belakang sebagaimana dideskripsikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan pokok berikut: *Bagaimanakah peranan organisasi sastra yang di dalamnya inheren strategi dalam merevitalisasi kearifan lokal melalui sastra?* Rumusan tersebut dalam bagian selanjutnya ini direalisasikan dengan terlebih dahulu mengkaji kondisi real organisasi sastra dan juga mengungkap model manajemen organisasi komunitas sastra yang sudah eksis.

Manfaat

Temuan yang terdapat dalam makalah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu sastra, khususnya subkeahlian sosiologi sastra yang menitikberatkan pada *korelasi sastra dengan organisasi komunitas sastra*.² Di samping itu juga, dapat dimanfaatkan untuk menginspirasi pengelolaan organisasi komunitas sastra yang sehat dan kesinambungan organisasi komunitas sastra dengan *strategi regenerasi kepemimpinan patron*, mengatasi kendala internal dan eksternal manajemen organisasi komunitas sastra, serta memanfaatkan model manajemen organisasi komunitas sastra yang sudah eksis (ideal).

Dengan organisasi yang sehat, diharapkan dapat merevitalisasi kearifan lokal dalam sastra. Sastra yang tercipta—yang merupakan hasil dari proses revitalisasi—, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat (pembaca) dalam membangun karakter manusia pada masyarakat.

PEMBAHASAN

Kondisi Real Organisasi Komunitas Sastra

Dari ratusan jumlah organisasi komunitas sastra yang ada (di Indonesia)³, ada sebagian besar organisasi komunitas sastra yang belum eksis, dan sebagian kecilnya ada yang dapat dikatakan telah eksis.⁴ Dalam penelitian awal yang pernah dilakukan Manuaba., dkk. (2016) pada batas wilayah kajian wilayah provinsi (Jawa Timur), diketahui bahwa—sebagaimana dikemukakan—sebagian besar organisasi komunitas sastra memiliki kelemahan dalam hal: *komunikasi, pendanaan, perpustakaan/koleksi, manajemen, penerbitan, dan juga pembinaan*. Hasil penelitian tersebut secara prediktif dapat digunakan untuk membaca

¹ Kearifan lokal yang dimaksudkan di sini tidak hanya terbatas pada lingkup kearifan lokal pada lokal-lokal pedesaan saja, tetapi juga lingkup lokal-lokal di mana pun karya sastra itu dituliskan oleh sastrawan. Artinya, berlaku juga untuk kearifan lokal yang berada pada lokal-lokal perkotaan.

² Kajian dari perspektif sosiologi sastra dapat juga mengkaji sastra dalam keterkaitannya dengan di luar teks, seperti pengarang, pembaca, masyarakat, penerbit, dan lainnya yang terkait. Lihat Alan Swingewood and Diana Laurenson, *Sociology of Literature* (London: Paladin, 1972); John Hall, *The Theory of Sociology Literature* (London and New York: Longman, 1979); Robert Escaprit, *Sosiologi Sastra* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005); dan Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme sampai Post-Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

³ Jumlah penyebutan yang masih abstrak di sini baru sebatas dugaan, karena memang belum pernah dilakukan penelitian yang khusus untuk menghitung secara kuantitatif berapa jumlah konkret organisasi komunitas di Indonesia. Itu pun karena realitas keberadaan organisasi komunitas sastra yang realnya banyak yang timbul-tenggelam.

⁴ Parameter eksis atau tidak eksis di sini, dilihat dari kesehatan organisasi, kesinambungan organisasi, dan produksi karya-karya sastranya.

bagaimana sebenarnya kondisi real organisasi komunitas sastra pada wilayah lainnya (di Indonesia) yang juga memiliki kecenderungan yang sama. Organisasi komunitas sastra yang seperti itulah yang dikatakan sebagai organisasi sastra yang belum eksis, yang perlu mendapat penanganan atau peningkatan kualitas manajemen.

Namun demikian, berdasar atas penelitian Manuaba, dkk. (2017), terdapat hanya sedikit organisasi komunitas sastra yang tergolong telah eksis. Sebagai contoh organisasi **Komunitas Sastra Salihara** (Jakarta), **Komunitas Sastra Bandung** (Bandung), dan **Komunitas Sastra Triwida** (Jawa Timur). Ketiga organisasi komunitas sastra tersebut, dapat dikatakan memiliki organisasi yang sehat, berkesinambungan, dan terus-menerus memproduksi karya-karyanya. Karya-karya yang diciptakan tentu saja sangat berkaitan dengan lingkungan yang mengitari tempat komunitas sastra tersebut.

Dengan perkataan lain, hal tersebut berarti menciptakan karya-karya sastra yang mengandung kearifan lokal, atau melakukan revitalisasi kearifan lokal dalam karya-karya sastra yang diciptakan. Misalnya, karya-karya Ayu Utami (sastrawan yang ada dalam organisasi Komunitas Sastra Salihara) seperti *Saman*, *Bilangan Fu*, *Si Parasit Lajang*, dan lainnya merevitalisasi kearifan lokal perkotaan. Kemudian, Sunarka Budiman (sastrawan dari **Sanggar Sastra Triwida**) dalam karya sastranya: *Byar*, *Sumunar*, *Wetan Rantak-rantak*, dan lainnya yang merevitalisasi kearifan lokal pedesaan di Tulungagung Jawa Timur. Begitu juga halnya dengan karya-karya yang ditulis Putu Fajar Arcana (sastrawan yang tergabung dalam **Komunitas Sanggar Minum Kopi** yang pernah eksis di Bali pada masa tahun 1990—2000-an), menulis dan merevitalisasi kearifan lokal Bali dalam karya-karyanya seperti *Kembang Rampai Puisi Bali*, *Manusia Gilimanuk*, *Bunga Jepun*, *Samsara*, dan lainnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan, berlanjut-tidaknya organisasi sastra di antaranya sangat bergantung pada kesehatan organisasi komunitas sastra. Oleh karena itu, kondisi real organisasi komunitas sastra (di Indonesia) dapat dikatakan sebagian besar masih belum eksis dan membutuhkan strategi manajemen yang fungsional untuk mengelola organisasi komunitas sastra.

Model Organisasi Komunitas Sastra yang Ideal

Model manajemen organisasi komunitas sastra seperti apakah yang cocok (ideal) untuk pengelolaan organisasi sastra? Ini tampaknya sangat bergantung pada kondisi masing-masing organisasi komunitas sastra. Artinya, kendatipun ada model manajemen organisasi yang ideal, namun dalam praktek, ideal-tidaknya model manajemen organisasi komunitas sastra akan sangat bergantung pada kecocokan dengan situasi dan kondisi serta potensi dari setiap komunitas sastra—sehingga membutuhkan penyesuaian-penyesuaian lagi jika diseminasi atau diterapkan pada komunitas tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Manuaba, dkk. (2016 dan 2017), sebagian besar organisasi komunitas sastra pembentukannya didasarkan atas basis kultural kumpul-kumpul, *nyangkruk*, dan ngobrol-ngobrol bersama. Basis kultural inilah yang paling membuat tertarik para anggota komunitas untuk bergabung dalam organisasi komunitas sastra. Misalnya, sebagaimana yang dialami organisasi **Komunitas Sastra Arek Japan** (Mojokerto) di bawah kepemimpinan Ahmad Fatoni dan eks-**Komunitas Sastra Lingkar Timur Tanah Kapur** (Nganjuk) (tahun 1992—2000) di bawah kepemimpinan Tjahjono Widarmanto. Model ini barangkali dapat disebut sebagai *model paguyuban*. Namun, sayangnya, kedua organisasi komunitas sastra ini, memang kurang eksis—mengingat adanya kelemahan dalam *komunikasi*, *pendanaan*, *perpustakaan/koleksi*, *manajemen*, *penerbitan*, dan juga *pembinaan* sebagaimana yang sudah dikemukakan.

Organisasi komunitas sastra yang eksis, seperti **Komunitas Salihara**, memiliki model *manajemen modern* dan mengedepankan *kemitraan* bertaraf nasional dan internasional. Bahkan komunitas sastra ini juga melebarkan sayapnya untuk mengelola bentuk kesenian lain, pagelaran, festival, dan sampai pada diskusi budaya, filsafat, dan pemikiran lainnya. Ini karena pemimpinya Goenawan Mohamad adalah sosok yang memiliki pergaulan dan pengalaman yang luas dan menginternasional.

Dua model organisasi komunitas sastra tersebut yakni *manajemen paguyuban* dan *manajemen modern*, tampaknya sama-sama menggunakan *pola kepemimpinan patron*. Artinya, hidup-matinya sebuah organisasi komunitas sastra, sangat ditentukan juga oleh tokoh yang memimpinya. Kualitas sumber daya manusia (SDM) pemimpin, komitmen pemimpin, dan integritas pemimpin, itulah yang di antaranya menjadi penentu. Sebagai contoh, ketika Putu Fajar Arcana masih ada di Bali menjadi pemimpin organisasi komunitas sastra eks-**Sanggar Minum Kopi** (tahun 1990—2000), organisasi ini begitu hidup, aktif, produktif, dan dikenal di Bali. Namun, ketika ditinggalkan karena bertugas sebagai redaktur budaya *Kompas* di Jakarta, organisasi komunitas ini meredup dan tidak berlanjut lagi. Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi komunitas sastra, penting memikirkan *regenerasi kepemimpinan patron*, agar kesinambungan organisasi tetap berjalan. Kepemimpinan patron ini juga dapat dilihat pada Goenawan Mohamad dengan **Komunitas Salihara**, Matdon dengan **Majelis Sastra Bandung**, Sunarka Budiman dengan **Sanggar Triwida**, dan seterusnya.

Oleh karena itu, model dalam pengelolaan komunitas sastra yang ideal barangkali dapat dilakukan dengan memadukan dua model manajemen organisasi komunitas sastra itu. Di masa sekarang ini, *selain pengelolaan organisasi komunitas sastra berbasis kultural perlu dipadukan dengan manajemen modern.*

Peranan Organisasi Komunitas Sastra: Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Sastra

Sebagaimana yang diketahui, organisasi komunitas sastra beranggotakan para sastrawan (senior ataupun junior) yang memiliki kesamaan visi, komitmen, dan integritas untuk bekerja bersama dalam penciptaan sastra. Para sastrawan yang ada dalam organisasi komunitas sastra secara alamiah sangat potensial menciptakan karya sastra yang ada di lingkungan sosial budaya di mana ia berada dan mengembangkan kehidupannya. Itu berarti ketika kita bicara tentang revitalisasi kearifan lokal dalam sastra, organisasi komunitas sastra yang melahirkan sastrawan-sastrawan yang lekat dengan lingkungan sosial budayanya menjadi sangat penting. Sastrawan anggota komunitas yang berada di pedesaan akan mencipta dan melakukan revitalisasi nilai kearifan lokal dalam lokalnya berada; sastrawan anggota komunitas yang berada di perkotaan akan mencipta dan merevitalisasi nilai kearifan lokal yang berada di lokal perkotaan. Ini karena ada pernyataan teoretik sebagaimana yang dipertegas oleh Damono (1984:1), bahwa sastra, sastrawan, dan masyarakat itu saling berhubungan satu sama lain. Tidak ada satu karya sastra pun yang dapat dipisahkan dalam korelasi dengan sastrawan dan masyarakatnya.

Dengan adanya realitas proses mencipta karya sastra seperti itu, para sastrawan tidak lain adalah manusia adaptif-kreatif-imaginatif yang selalu dan pasti respek dengan kehidupan di mana sang sastra itu hidup dan mengembangkan dirinya. Sastrawan yang mencipta dan merevitalisasi nilai kearifan lokalnya, di sini (barangkali) dapat disebut sebagai *sastrawan yang membumi*. Bukankah semua sastrawan pada dasarnya memiliki kecenderungan membumi seperti itu? Ini karena, tidak ada satu karya sastra pun yang tidak lahir dari lingkungan sosial budaya atau interaksi sosialnya.

Semua karya sastra terlahir dari proses interaksi sosial manusia sastrawannya dengan lingkungan sosial budaya yang diketahui, dihayati, dan dialaminya. Sastrawan adalah manusia biasa juga, yang secara kodrati memiliki kecenderungan melakukan adaptasi, interaksi, dan refleksi dengan lingkungan sosial budaya di mana ia hidup, apalagi jika dilihat lebih jauh bahwa manusia sastrawan itu adalah orang yang memiliki dan mengerahkan kepekaan dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasar atas pembahasan tersebut, dapat disimpulkan tiga hal penting. Berikut adalah ketiga hal penting tersebut.

- 1) Organisasi komunitas sastra perlu memiliki *kesehatan organisasi, penguatan organisasi, regenerasi kepemimpinan patron, dan model manajemen organisasi* yang sesuai dengan kondisi komunitas dan zaman.
- 2) Dalam mencipta karya sastra, sastrawan perlu berkapasitas sebagai *sastrawan yang membumi*, yang selalu respek terhadap kehidupan sosial budaya dengan segala problematikanya di lokal mana sang sastrawan hidup dan mengembangkan hidupnya.
- 3) Sastrawan sebagai *manusia adaptif-kreatif-reflektif-produktif* yang menciptakan nilai, memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat, karena sangat fungsional dalam merevitalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam sastra untuk peningkatan kualitas karakter manusia dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Escaprit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, John. 1979. *The Theory of Sociology Literature*. London and New York: Longman.
- Swingewood, Alan and Diana Laurenson. 1972. *Sociology of Literature*. London: Paladin.
- Manuaba, Ida Bagus Putera, dkk. 2016. "Optimalisasi Pengelolaan Komunitas Sastra dan Budaya Literasi: Studi Manajemen Komunitas, Kreator, dan Produktivitas Sastra." Laporan Akhir Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Manuaba, Ida Bagus Putera, dkk. 2017. "Menggali Model Manajemen Organisasi Komunitas Sastra Untuk Meningkatkan Produksi Sastra Menuju Pembangunan Karakter Bangsa". Laporan Kemajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Universitas Airlangga, Surabaya.